BORNEO
Jurnal Ilmu Pendidikan
LPMP Kalimantan Timur

Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur
Volume II Nomor 2, bulan Desember 2008. Halaman 59-76
ISSN: 1858-3105

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA DENGAN MULTI MEDIA UNTUK MENINGKATKAN MINAT, PARTISIPASI DAN EFEKTIFITAS BELAJAR AKUNTANSI DI KELAS II AKUNTANSI PADA SMK NEGERI 2 BALIKPAPAN

Jumardin *

Abatract. *It cannot be denied that in general, the main problem of students in learning accountancy are not only lack of enthusiastic, participation, cooperation between them to solve their duty but also the teachers material still monotonously, uninteresting, and lack of variety. Therefore, learning process is not effective and optimal. Besides that, based on the review of related literature through printed book, articles in internet, next, the writer found and believe that peer teaching learning strategy with multimedia as one of the problem solving alternatives.*

In addition, sources of the data in this research were 1) students, 2) peer teaching, and 3) teaching learning process. Type the data was taken by: 1) planning of learning, 2) journal, 3) observation result, 4) interviewing result, 5) students evaluation result. The way of having the data: 1) observation, 2) interview, 3) documentation study, 4) and the achievement of evaluation tes. There were three cycles in research procedure. Every cycle was applied class action procedure of the research namely: 1) planning, 2) action performance, 3) observation, 4) and data analysis and reflection. Based on the result of beginning to the end of the third cycle was carried out the conclusion of the resource result as follows:

1. *Peer teaching learning strategy with multimedia can improve the activity and the result of students learning. From 36 students, 55,56% got score was even greater or even with 90 (A), 19,44% got score was even greater or even with 80 (B) and 25% got score was even greater or even with 70. in comparison with the first result was found the increasing which significant. And also, the students of learning completeness increase until 10,77% all together.*
2. *Teaching learning process went on effective, the students activities in the class were good with interesting as well as*

Jumardin adalah Guru Akuntansi, SMK Negeri 2 Balikpapan

Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur
Volume II Nomor 2, bulan Desember 2008. Halaman 59-76
ISSN: 1858-3105

teaching learning participation was high.

3. *There was the increasing score which higher than base score before applying this method.*
4. *Disadvantage in realization peer teaching strategy with multimedia are needed: 1) a high cost to supplying multimedia, 2) external factor as electricity, 3) probably, a half of students have recourse to peer teaching completely.*

Keywords*: Peer teaching learning strategy with multimedia, students can be active, creative and enjoyable.*

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode pengajaran dan media pengajaran. Kedua aspek saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan guru.

Berdasarkan pengamatan dan pencermatan peneliti, selama 5 (lima) tahun mengajar pelajaran produktif akuntansi, metode pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas berjalan kurang efektif dan kondusif. Penyebab permasalahan tersebut antara lain; adanya keterbatasan guru dalam melayani secara lebih efektif untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa, di mana 1 (satu) guru melayani 36 sampai dengan 40 siswa di kelas, kurangnya kepedulian dan kerja sama antara siswa yang satu dengan yang lainnya dan belum memanfaatkan siswa yang berprestasi tinggi untuk membantu teman-temannya dalam menyelesaikan tugas belajar di kelas, sehingga tidak dapat tumbuh kembang rasa saling asa, asuh dan asi.

Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan perbaikan proses pembelajaran dengan kajian yang sitematis melalui penelitian tindakan kelas di kelas II Akuntansi pada SMK Negeri 2 Balikpapan. Diharapkan melalui kajian ini akan terjadi perubahan yang signifikan pada`proses pembelajaran sehingga kondisi pengajaran yang diterapkan oleh guru tidak bersifat monoton, kurang menarik dan

Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur
Volume II Nomor 2, bulan Desember 2008. Halaman 59-76
ISSN: 1858-3105

kurang pariatif akan menjadi lebih menarik , kreatif dan efektif. Disisi lain, peneliti ingin meningkatkan minat, motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga pembelajaran berjalan lebih kreatif dan inovatif.

Cara yang akan ditempuh oleh peneliti dalam mengembangkan strategi pembelajaran tutor sebaya dengan penggunaan multimedia. Metode ini diyakini dapat menyelesaikan permasalahan di atas dengan alasan peneliti telah membaca, memahami dan mengkaji secara mendalam literatur-literatur dan artikel-artikel ilmiah dari beberapa pakar pendidikan, antara lain berupa hasil penelitian ide-ide, gagasan dan konsep yang relevan.

TUTOR SEBAYA

Menurut Suryabrata (1982), sering ditemukan di lapangan bahwa guru menguasai materi suatu subjek dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal itu terjadi karena kegiatan tersebut tidak didasarkan pada model pembelajaran tertentu sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Timbul pertanyaan apakah mungkin dikembangkan suatu model pembelajaran yang sederhana, sistematik, bermakna dan dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga dapat membantu meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar.Akhir-akhir ini makin banyak perhatian terhadap pengajaran tutor sebaya yang pada dasarnya sama dengan program bimbingan, yang bertujuan memberikan bantuan dari dan kepada siswa dapat mencapai prestasi belajar secara optimal.

Pengajaran tutor sebaya ini dapat dipandang sebagai reaksi terhadap pengajaran klasikal dengan kelas yang terlampau besar dan padat sehingga guru atau tenaga pengajar tak dapat memberikan bantuan individual, bahkan sering tidak mengenal para pelajar seorang demi seorang. Selain itu para pendidik mengetahui bahwa para siswa menunjukkan perbedaan dalam cara-cara belajar. Pengajaran klasikal yang menggunakan proses belajar-mengajar yang sama bagi semua siswa tidak akan sesuai bagi kebutuhan dan kepribadian setiap siswa. Sehingga perlu dicari sistem pengajaran yang membuka kemungkinan memberikan pengajaran bagi sejumlah besar siswa dan di samping itu memberi kesempatan bagi pengajaran tutor sebaya.

Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur
Volume II Nomor 2, bulan Desember 2008. Halaman 59-76
ISSN: 1858-3105

Kelebihan tutor sebaya dalam pendidikan yaitu dalam penerapan tutor sebaya, anak-anak diajar untuk mandiri, dewasa dan punya rasa setia kawan yang tinggi. Artinya dalam penerapan tutor sebaya itu, anak yang dianggap pintar bisa mengajari atau menjadi tutor temannya yang kurang pandai atau ketinggalan. Peran guru dalam hal ini hanya sebagai fasilitator atau pembimbing saja.

Jadi, kita dapat menugaskan siswa pandai untuk memberikan penjelasan kepada siswa kurang pandai (tutor sebaya). Demikian juga, siswa kurang pandai dianjurkan untuk bertanya kepada atau meminta penjelasan dari siswa pandai terlebih dahulu sebelum kepada gurunya. Hal ini untuk menanamkan kesan bahwa belajar itu bisa dari siapa saja, tidak selalu dari guru yang akibatnya tergantung kepada guru. Tutor dikatakan berhasil jika dapat menjelaskan dan yang diberi penjelasan dapat membuktikan bahwa dia telah mengerti atau memahami melalui hasil pekerjaannya.

Menurut S. Hamid Hasan (2007) Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (peer guidance)dari artikel internet Salman-alfarisi (2002) mendapatkan informasi tentang pengertian tutor sebaya, menurut beliau metode pembelajaran tutor sebaya (*peer guidance*) adalah metode yang dilakukan dengan cara memberdayakan kemampuan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi, siswa tersebut mengajarkan materi/latihan kepada teman-teman yang belum faham.

Metode ini banyak sekali manfaatnya, baik dari siswa yang berperan sebagai tutor maupun bagi siswa yang diajarkan, peran guru adalah mengawasi kelancaran pelaksanaan proses belajar mengajar dengan memberikan pengarahan dan lain-lain.

MULTI MEDIA

Kemp & Dayton (1985), mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan hasil positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pengajaran di kelas, sebagai berikut:

1. Penyampaian materi menjadi lebih baku. Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama.
2. Pengajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan.

Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur
Volume II Nomor 2, bulan Desember 2008. Halaman 59-76
ISSN: 1858-3105

3. Pembelajaran lebih interaktif dengan teori belajar dan prinsip-prinsip psikologi yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan.
4. Lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah banyak dan kemungkinannya dapat diserap siswa.
5. Kualitas belajar dapat ditingkatkan bilamana integritas kata dan gambar sebagai media pengajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik dan jelas.
6. Pengajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pengajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
7. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
8. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif, dengan beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar, misalnya sebagai konsultan atau penasihat siswa.

Azhar Arsyad, M.A. (2007), mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan ransangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Dari uraian dan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

1. Media pengajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Media pengajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
3. Media pengajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.

Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur
Volume II Nomor 2, bulan Desember 2008. Halaman 59-76
ISSN: 1858-3105

4. Media pengajaran dapat memberikan kesamaaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan museum atau kebun binatang.

STRATEGI PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA DENGAN MULTI MEDIA

Pembelajaran dengan menggunakan multi media komputer diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Dengan cara guru mempersiapkan, merancang dan menyusun materi pelajaran di komputer/laptop secara detail dan sistimatis dengan menggunakan software tertentu misalnya dengan menggunakan program excel, power point, software komputer akuntansi atau software lainnya secara jelas dan menarik melalui tampilan *out put LCD* ke *white screen*.

Mengkolaborasikan penggunaan multi media komputer dengan model pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*). Dari kolaborasi tersebut pembelajaran ini diharapkan mampu merealisasikan dan mengaktualisasikan partisipasi siswa yang memiliki potensi dan kemampuan penguasaan terhadap pelajaran tertentu untuk membantu siswa yang belum atau kurang mampu di kelompoknya.

Ada beberapa tahap-tahap yang ditempuh dalam menerapkan pola pembelajaran tutor sebaya dengan multi media, antara lain sebagai berikut:

1. Guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan Pengajaran dan memotivasi siswa;
2. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.
3. Menentukan jumlah siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 (empat) sampai dengan 5 (lima) orang.
4. Menyiapkan bahan ajar, seperti modul, LKS dan sebagainya sesuai rencana pengajaran .
5. Penyampaian materi dengan multi media dapat dilakukan oleh guru dan tutor sebaya. Peran utama penyaji adalah tutor sebaya, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator.
6. Membimbing kelompok bekerja dan belajar sampai tuntas pada satu pokok bahasan. Dan apabila ada sub pokok bahasan tertentu yang tidak dapat dipecahkan oleh tutor sebaya, maka guru dapat membantu menjelaskan, membimbing dan mengarahkannya.

Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur
Volume II Nomor 2, bulan Desember 2008. Halaman 59-76
ISSN: 1858-3105

7. Mengevaluasi hasil belajar siswa secara keseluruhan .
8. Penghargaan diberikan kepada tutor sebaya yang berhasil membawa seluruh kelompoknya memperoleh nilai yang memuaskan dengan pemberian tambahan nilai. Bagi tutor sebaya lainnya yang gagal dalam membina kelompoknya maka tidak memperoleh nilai bonus berupa penambahan nilai.(S. Hamid Hasan, 2007).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas/PTK yang dilaksanakan tiga siklus, siklus I tanggal 29 Oktober 2007, Siklus II tanggal 5 November 2007, dan siklus III tanggal 12 November 2007. Penelitian dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas.

Penelitian dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut:

1. **Perencanaan**. Hal-hal yang dilakukan peneliti dalam perencanaan adalah menyusun skenario pembelajaran, menentukan pokok bahasan, mempersiapkan Sumber belajar/Tutor Sebaya, Menyiapkan kelompok-kelompok belajar, Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), Menyiapkan Media pengajaran multi media, menyiapkan format observasi dan format kuisioner.
2. **Tindakan**. Hal-hal yang dilakukan peneliti, yaitu menerapkan tindakan yang mengacu kepada skenario pembelajaran yang direncanakan, mengembangkan skenario pembelajaran, membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS), menyiapkan dan mengaktifkan sumber belajar/tutor sebaya, dan mengembangkan format evaluasi, mengembangkan format observasi/format kuisioner pembelajaran.
3. **Pengamatan/Observasi**. Melakukan observasi dengan memakai format observasi/format kuisioner, menilai hasil tindakan dengan menggunakan format LKS.
4. **Refleksi**. Hasil observasi dibahas bersama dengan observer/pengamat mengenai adanya kemungkinan modifikasi atau pengembangan strategi, format observasi/LKS pada siklus berikutnya.

Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur
Volume II Nomor 2, bulan Desember 2008. Halaman 59-76
ISSN: 1858-3105

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan 3 (tiga) siklus yang pelaksanaanya diobservasi oleh 2 (dua) guru senior Akuntansi.

Siklus I

(1) Data situasi kelas pada saat guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Keadaan kelas ketika guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, sebagian besar siswa cukup serius dalam memperhatikan, namun sebagian belum memeperhatikan, (2) Keadaan kelas pada mengorganisir kelompok belajar dan pengaturan tempat duduk siswa. Kondisi pada saat pengaturan dan tempat duduk siswa pada kelompoknya cukup tertib karena sebelumnya telah dibentuk, (3) Kondisi kelas pada saat pembagian bahan ajar berupa Lembar Kerja Siswa (LKS). Saat menyiapkan dan membagikan LKS ke siswa, para siswa cukup merespon positif dengan cara langsung menerima dan membaca dengan seksama, namun masih ada sebagian kecil siswa setelah menerima LKS kurang perhatian dan aktif membaca. Setelah dimotivasi oleh guru semua siswa tersebut dapat aktif membaca, (4) Kondisi kelas pada saat Penyampaian materi dilakukan oleh guru dan tutor sebaya. Peran utama penyaji adalah tutor sebaya, guru berperan sebagai fasilitator, motivator dan pengawas. Penyajian materi selengkapnya dilakukan oleh tutor sebaya. Pada saat tutor sebaya menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan multi media yang isinya sesuai dengan LKS yang diberikan kepada para siswa, kondisi siswa sebagian besar terlihat adanya peningkatan perhatian dan minat belajar apabila dibandingkan penyajian materi oleh guru sebelumnya dengan metode ceramah. Situasi tersebut dapat peneliti lihat langsung bersama dengan dua pengamat melalui respon siswa yang cukup aktif dan positif. Namun kondisi tutor sebaya pada saat itu, penyajiannya sedikit canggung dan penguasaan materi masih perlu dipersiapkan dan ditingkatkan, (5) Membimbing kelompok bekerja dan belajar sampai tuntas pada satu pokok bahasan oleh tutor sebaya. Dan apabila ada sub pokok bahasan tertentu yang tidak dapat dipecahkan oleh tutor sebaya, maka guru dapat membantu menjelaskan, membimbing dan mengarahkannya. Setelah penyajian materi dilakukan oleh tutor sebaya, tahapan berikutnya masing-masing tutor sebaya ditugaskan oleh guru bersama dengan teman-teman kelompoknya untuk membahas materi lembar kerja siswa termasuk membahas contoh soal-soal yang ada pada LKS dengan jawabannya.

Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur
Volume II Nomor 2, bulan Desember 2008. Halaman 59-76
ISSN: 1858-3105

Kondisi pada saat tutor mengerjakan bersama dan membimbing teman-teman kelompoknya cukup partisipatif. Kendalanya masih ada sebagian siswa kelompoknya kurang aktif dalam mengerjakan tugas atau memperhatikan apabila tutor membimbing temannya yang bertanya. Sisi lain, pada kenyataan walaupun tutor sebaya telah terpilih dengan beberapa pertimbangan, namun masih ada yang kurang dapat bekerja/berpatisipasi sama dengan teman-temannya, (6) Kondisi kelas pada saat Mengevaluasi hasil belajar siswa secara keseluruhan . Sebelum evaluasi berlangsung, guru terlebih dahulu mengkondisikan kelas agar semua siswa tertib dalam mengikuti evaluasi (kuis). Setelah kelas tertib, selanjutnya guru memberikan lembar kerja soal dan format isian LKS kepada siswa untuk dapat dikerjakan masing-masing dalam kelompoknya .Kondisi siswa pada saat mengerjakan soal , sebagian besar dapat mengerjakan soal dengan benar dengan partisipasi bimbingan tutor sebaya dan sebagian kecil yang tidak dapat mengerjakan soal dengan benar karena siswanya memang cuek dan kurang aktif bertanya kepada tutor. Kemudian ada satu tutor sebaya yang tidak hadir, sehingga diganti oleh temannya sendiri yang kurang siap menjadi tutor sehingga kelompok tersebut kurang partisipatif. Untuk pertemuan berikutnya, perlu siswa/tutor sebaya tersebut, diawasi dan motivasi terus-menerus.

(7) Kondisi kelas pada saat guru mengumumkan penghargaan kepada siswa, kelompok dan tutor sebaya. Pengumuman penghargaan kepada siswa, kelompok dan tutor sebaya dilakukan pada siklus II. Pengumuman dilaksanakan pada siklus ke II karena guru perlu waktu yang cukup untuk memeriksa dan menganalisis hasil evaluasi LKS yang dikerjakan oleh siswa.

Kesimpulan hasil observasi terhadap penelitian tindakan kelas pada siklus I, pengamat berpendapat bahwa belum memuaskan, karena ada beberapa tahapan yang perlu perbaikan:

1. Masih ada siswa yang tidak aktif dalam proses belajar mengajar, karena kurang berminat. Hasil observasi dan angket, dari 36 siswa yang hadir sekitar 5 (lima) siswa 14,71 % siswa tidak berminat karena penyajian materi cepat dan anggota kelompoknya tidak kompak. Perlu diawasi dan dimotivasi oleh guru (hasil refleksi).
2. Penyajian materi dan partisipasi tutor sebaya dengan multi media belum optimal, terlihat kelihatan gugup, karena kurang persiapan materi dan penggunaan multi media. Perlu persiapan literatur yang cukup, dan latihan penggunaan multi media secara intensif (hasil refleksi).

Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur
Volume II Nomor 2, bulan Desember 2008. Halaman 59-76
ISSN: 1858-3105

3. Guru kurang mengawasi dan memotivasi siswa. Guru perlu aktif mengawasi dan memotivasi siswa yang tidak aktif atau kurang aktif (hasil refleksi).
4. Guru tidak mengulas materi , setelah tutor sebaya menyampaikan materi dengan multi media. Guru perlu mengulas kembali materi yang kurang atau tidak jelas (hasil refleksi).
5. Guru perlu menambah format kuisioner baru untuk menilai keaktifan/parsipasi tutor sebaya dan guru sehingga semua yang terlibat dapat aktif/berpartisipasi. Format kuisioner untuk menilai aktif/partisipatif tutor sebaya dan guru (hasil refleksi).
6. Apabila dibandingkan dengan metode sebelumya yang penyajiannya monoton, membosankan, penerapan dengan strategi pembelajaran tutor sebaya dengan multi media cukup efektif dan adanya peningkatan belajar siswa.

SIKLUS II

Berikut ini, peneliti akan memaparkan data yang berhasil direkam pada siklus II; (1) Data situasi kelas pada saat guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Guru menyampaikan tujuan pengajaran yang ingin dicapai dan melaksanakan apersepsi atau motivasi lebih baik dibandingkan siklus I, (2) Keadaan kelas pada mengorganisir kelompok belajar dan pengaturan tempat duduk siswa. Kondisi pada saat pengaturan dan tempat duduk siswa pada kelompoknya lebih tertib dan tenang (3) Kondisi kelas pada saat pembagian bahan ajar berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai rencana pengajaran kepada siswa lebih merespon positif, (4) Kondisi kelas pada saat Penyampaian materi dapat dilakukan oleh tutor sebaya dan guru. Penyajian materi pertama disampaikan atau dilakukan oleh tutor sebaya. Pada saat tutor sebaya telah menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan multi media (program power point) yang isinya sesuai dengan LKS yang diberikan kepada para siswa, selanjutnya guru mengulas kembali materi yang belum/kurang jelas penyampaiannya. Penyajian materi pada siklus II lebih menarik dan efektif dari siklus I. Kondisi siswa sebagian besar terlihat adanya peningkatan perhatian dan minat belajar apabila dibandingkan penyajian materi tutor sebaya pada siklus I, (5) Membimbing kelompok bekerja dan belajar sampai tuntas pada satu pokok bahasan oleh tutor sebaya dan dalam kondisi tertentu guru dapat membantu membimbing. Kondisi pada saat tutor mengerjakan bersama dan membimbing teman-teman kelompoknya lebih aktif dan partisipatif

Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur
Volume II Nomor 2, bulan Desember 2008. Halaman 59-76
ISSN: 1858-3105

dibandingkan dengan kegiatan pada siklus I. Berdasarkan hasil angket dari siswa , 94 % menyatakan bahwa tutor lebih aktif ,partisipatif dan mampu dalam membimbing teman-teman dalam kelompoknya. Di samping hasil angket tersebut, guru lebih aktif membimbing siswa dalam kelompoknya dan mengawasi kegiatan kelompok belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, (6) Kondisi pada saat guru mengulas materi yang kurang jelas atau tidak jelas siswa lebih mengerti materi pelajaran yang dibahas, (7) Kondisi kelas pada saat Mengevaluasi hasil belajar siswa secara keseluruhan. Kondisi siswa pada saat mengerjakan soal/evaluasi, siswa dapat mengerjakan soal dengan lebih tertib dan tenang serta serta mendiri apabila dibandingkan dengan kegiatan siklus I. Hanya beberapa siswa saja yang masih perlu bantuan bimbingan dengan tutor sebaya, (8) Kondisi kelas pada saat guru mengumumkan penghargaan kepada siswa, kelompok dan tutor sebaya. Kondisi kelas pada saat guru mengumumkan penghargaan kepada siswa, kelompok dan tutor sebaya, yaitu dengan cara menyebutkan nilai siswa, predikat kelompok dan nilai bonus tutor sebaya, keadaan kelas cukup ramai dengan tepuk tangan dan antusias bagi siswa yang mengetahui nilai/predikat kelompoknya yang tinggi. Sedangkan sebagian siswa yang kelihatan kurang antusias dan bersemangat setelah mengetahui nilai/predikat kelompoknya kurang memuaskan. Pada saat kondisi itu, guru sebagai motivator langsung memberikan motivasi kepada siswa yang kurang puas agar pada penyampaian dan evaluasi berikutnya lebih aktif, fokus pada pelajaran, dan dapat bekerja sama positif dengan tutor sebaya dan teman-teman kelompoknya.

Kesimpulan hasil observasi terhadap penelitian tindakan kelas pada siklus II, pengamat berpendapat bahwa belum memuaskan, karena ada beberapa tahapan yang perlu ditingkatkan:

1. Berkurangnya siswa yang tidak aktif dalam proses belajar mengajar. Hasil observasi dan angket, dari 35 siswa yang hadir sekitar 3 (tiga) siswa 8,57 % siswa kurang berminat karena kurang mengerti. Guru perlu meningkatkan motivasi (hasil refleksi).
2. Penyajian materi dan partisipasi tutor sebaya dengan multi media terlihat adanya peningkatan drastis, terlihat dari hasil pengamatan dan angket menyatakan bahwa 100% aktif memperhatikan teman-teman kelompoknya .
3. Guru telah cukup aktif mengawasi dan memotivasi siswa. Guru perlu lebih aktif mengawasi dan memotivasi siswa yang kurang aktif dan memperhatikan pada saat penyajian materi. (hasil refleksi).

Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur
Volume II Nomor 2, bulan Desember 2008. Halaman 59-76
ISSN: 1858-3105

4. Guru telah mengulas materi , setelah tutor sebaya menyampaikan materi dengan multi media, sehingga materi dapat lebih jelas dan dimengerti siswa.
5. Guru telah menambah format kuisioner untuk minilai keaktifan dan partisipasi tutor sebaya dan guru, sehingga terlihat adanya partisipasi yang lebih baik antara siswa, tutor sebaya dan guru.
6. Apabila dibandingkan dengan penerapan strategi pembelajaran tutor sebaya dengan multi media siklus I, maka ada peningkatan baik dari segi mutu proses maupun dari hasil belajar siswa.

SIKLUS III

Pada siklus II, peneliti belum merasa puas terhadap hasil penelitian yang dicapai, maka berdasarkan hasil diskusi/refleksi dengan observer maka dilanjutkan pada siklus III. Tahapan proses penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siklus III sama dengan siklus II, namun diharapkan peningkatan mutu proses lebih baik, terutama kinerja guru dan tutor sebaya untuk membimbing, mengawasi dan memotivasi siswa.

Berdasarkan harapan dari pelaksanaan siklus III terlihat adanya peningkatan keaktifan/partisipasi guru sebagai fasilitator, motivator, membimbing, pengawas dan pembimbing, terbukti berdasarkan hasil observasi dan angket terlihat adanya peningkatan drastis, yaitu sebagai fasilitator 100%, Motivator 100%, pengawas 94,29%, dan sebagai pembimbing 100%.

Berikut ini tabel hasil penelitian dalam tiga siklus:

Tabel. 1 Hasil observasi pengamat tentang efektifitas pembelajaran tutor sebaya dengan multi media.

No.	Kriteria/Indikator	SIKLUS I	SIKLUS II	SIKLUS III
1.	Terfokus dengan jelas pada tujuan Pembelajaran	S	T	T
2.	Interaktif siswa dengan tutor sebaya, media secara terus-menerus	S	T	T
3.	Bercabang untuk menyesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa	R	S	S
4.	Relevan dengan tujuan kurikuler dan sasaran belajar.	T	T	T
5.	Format penyajiannya	R	S	T

Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur
Volume II Nomor 2, bulan Desember 2008. Halaman 59-76
ISSN: 1858-3105

No.	Kriteria/Indikator	SIKLUS I	SIKLUS II	SIKLUS III
	membangkitkan minat, partisipasi dan motivasi siswa			
6.	Terbukti efektif dalam pengajaran akuntansi	S	T	T
7.	Sajian gambar/grafik/prosedur yang sesuai dan menarik	S	S	T
8.	Petunjuknya sederhana dan lengkap	S	S	T
9.	Memberi penguatan positif	R	S	T
10.	Dapat digunakan lagi (untuk penyajian ulang yang pariatif)	S	S	S

Katerangan : R=Rendah, S=Sedang, T=Tinggi.

Tabel 2. Hasil Angket tentang Minat, Keaktifan dan Partisipasi Siswa

No.	Keterangan	Siklus I	
		Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Aktif & Partisipasi	31 orang	85,29 %
2.	Tidak aktif & Partisipasi	5 orang	14,71 %
	Jumlah Siswa	36 orang	100 %
No.	Keterangan	Siklus II	
		Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Aktif & Partisipasi	32 orang	91,43 %
2.	Tidak aktif & Partisipasi	3 orang	8,57 %
	Jumlah Siswa	35 orang	100 %
No.	Keterangan	Siklus III	
		Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Aktif & Partisipasi	33 orang	94,29 %
2.	Tidak aktif & Partisipasi	2 orang	5,71 %
	Jumlah Siswa	35 orang	100 %

Tabel 3. Hasil angket Keaktifan dan Partisipasi Tutor Sebaya

No.	Keterangan	Siklus II	
		Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Aktif & Partisipasi	8 orang	100%
2.	Tidak aktif & Partisipasi	0 orang	0 %
	Jumlah Siswa	8 orang	100 %
No.	Keterangan	Siklus III	
		Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Aktif & Partisipasi	8 orang	100%
2.	Tidak aktif & Partisipasi	0 orang	0 %
	Jumlah Siswa	8 orang	100 %

Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur
Volume II Nomor 2, bulan Desember 2008. Halaman 59-76
ISSN: 1858-3105

Tabel 4. Hasil Angket tentang Keaktifan dan Partisipasi Guru

No.	Keterangan	Jumlah Responden yang Memilih Siklus II			
		Aktif & Partisipatif	%	Tidak Aktif & Partisipatif	%
1.	Fasilitator	33	94,28 %	2	5,72 %
2.	Motivator	34	97,14 %	1	2,86 %
3.	Pengawas	31	88,51 %	4	1,49 %
4.	Pembimbing	34	97,14 %	1	2,86 %
No.	Keterangan	Jumlah Responden yang Memilih Siklus III			
		Aktif & Partisipatif	%	Tidak Aktif & Partisipatif	%
1.	Fasilitator	35	100 %	0	0 %
2.	Motivator	35	100 %	0	0 %
3.	Pengawas	33	94,29%	2	5,71 %
4.	Pembimbing	35	100 %	0	0 %

Tabel 5. Hasil Nilai Quis Siswa

No.	Nama Siswa / Tim	Nilai Awal	Nilai Quis Siklus I	Nilai Quis Siklus II	Nilai Quis Siklus III	Nilai UH
	I. Vero Team :					
1	Veronica Sinjaya	70	74	78	90	76
2	Adawiah	60	70	77	75	70
3	Syarifah Wahyuni	60	70	78	90	70
4	Renny Jafar	60	70	78	77	75
5	Salfina	65	68	76	77	76
	II. Meyta Team :					
1	Meyta Ellyson W. (Tutor)	74	76	73	90	98
2	Erna Suzanna	62	0	73	85	73
3	Dwi Sriyani	70	74	73	89	97
4	Khairul Armansyah	65	74	73	90	98
5	Uta Derri Gilang	70	73	73	85	98
	III. Christine Team :					
1	Cristine Simanjuntak	72	74	85	87	98
2	Dewi Rosmiati	70	72	78	87	93
3	Dewi Sri Handayani	60	72	76	87	94
4	Nuur Zihan S.	60	72	78	78	95
5	Sri Sumardianti	60	72	76	76	98
	IV. Nofita Team :					
1	Nofita Darmayanti (Tutor)	74	76	77	97	98
2	Nor Jayanti	68	74	77	96	88
3	Ema Noor	68	75	77	92	98
4	Rosita	68	74	77	97	95
5	Serly Juita	60	0	77	92	91
	V. Novita Ayu Team :					
1	Novita Ayu Widari (Tutor)	76	76	79	90	97
2	Herlina Wati	70	74	79	96	83
3	Lusi Anggraini	68	74	79	90	98
4	Nanik Pratiwi	70	76	79	90	96
5	Fauziatul Isa	68	74	79	90	92
	VI. Hesti Team :					
1	Hesti (Tutor)	72	74	85	92	97
2	Karina	60	72	83	83	97
3	Nurul Aprianti	60	0	0	76	79
4	Sari Purwanti	60	70	0	76	78

Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur
Volume II Nomor 2, bulan Desember 2008. Halaman 59-76
ISSN: 1858-3105

	VII. Sismawati Team :					
1	Sismawati Oktavia (Tutor)	72	76	78	99	98
2	Yuli Syafitri	65	75	78	98	91
3	Sari Puji Astuti	68	75	78	98	96
4	Hasmawati	65	75	78	98	96
	VIII. Yulianti Team :					
1	Yulianti (Tutor)	72	74	76	98	97
2	Rika	65	72	76	78	97
3	Junita	60	70	76	78	92
4	Yenny	60	72	76	0	78
	Skor rata-rata	66,1351	73,20588	77,2	87,972222	90,2972973
	Siswa tidak ikut tes	0	3	2	1	0
	Nilai siswa >= 70	12	33	35	36	37
	Nilai siswa < 70	25	1	0	0	0
	% Ketuntasan Belajar	66,14%	73,21%	77,20%	87,97%	90,30%

Tabel 6. Perolehan Skor/Nilai Rata-rata Hasil Belajar Kelompok pada Siklus I, II dan II

No.	Nama Siswa / Tim	I	II	III	Predikat		
					I	II	III
	I. Vero Team :						
1	Veronica Sinjaya (Tutor)	74,2	77,4	81,8	C	C	B
2	Adawiah	55,6	77,4	81,8	D	C	B
3	Syarifah Wahyuni	55,6	77,4	81,8	D	C	B
4	Renny Jafar	55,6	77,4	81,8	D	C	B
5	Salfina	55,6	77,4	81,8	D	C	B
	II. Meyta Team :						
1	Meyta Ellyson W. (Tutor)	74,2	73	87,8	C	C	B
2	Erna Suzanna	0	73	87,8	-	C	B
3	Dwi Sriyani	74,2	73	87,8	C	C	B
4	Khairul Armansyah	74,2	73	87,8	C	C	B
5	Uta Derri Gilang	74,2	73	87,8	C	C	B
	III. Christine Team :						
1	Cristine Simanjuntak (Tutor)	72,4	78,6	83	C	C	B
2	Dewi Rosmiati	72,4	78,6	83	C	C	B
3	Dewi Sri Handayani	72,4	78,6	83	C	C	B
4	Nuur Zihan S.	72,4	78,6	83	C	C	B
5	Sri Sumardianti	72,4	78,6	83	C	C	B

Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur
Volume II Nomor 2, bulan Desember 2008. Halaman 59-76
ISSN: 1858-3105

	IV. Nofita Team :						
1	Nofita Darmayanti (Tutor)	59,8	77	94,8	D	C	A
2	Nor Jayanti	59,8	77	94,8	D	C	A
3	Ema Noor	59,8	77	94,8	D	C	A
4	Rosita	59,8	77	94,8	D	C	A
5	Serly Juita	59,8	77	94,8	D	C	A
	V. Novita Ayu Team :						
1	Novita Ayu Widari (Tutor)	74,8	79	91,2	C	B	A
2	Herlina Wati	74,8	79	91,2	C	B	A
3	Lusi Anggraini	74,8	79	91,2	C	B	A
4	Nanik Pratiwi	74,8	79	91,2	C	B	A
5	Fauziatul Isa	74,8	79	91,2	C	B	A
	VI. Hesti Team :						
1	Hesti (Tutor)	54	42	81,75	D	D	B
2	Karina	54	42	81,75	D	D	B
3	Nurul Aprianti	0	0	81,75	-	D	B
4	Sari Purwanti	54	0	81,75	D	D	B
	VII. Sismawati Team :						
1	Sismawati Oktavia (Tutor)	75,25	78	98,25	C	B	A
2	Yuli Syafitri	75,25	78	98,25	C	B	A
3	Sari Puji Astuti	75,25	78	98,25	C	B	A
4	Hasmawati	75,25	78	98,25	C	B	A
	VIII. Yulianti Team :						
1	Yulianti (Tutor)	72	76	63,5	C	C	D
2	Rika	72	76	63,5	C	C	D
3	Junita	72	76	63,5	C	C	D
4	Yenny	72	76	0	C	C	-
	Siswa tidak ikut tes	3	2	1			
	Nilai siswa >= 70	33	35	36			
	Nilai siswa < 70	1	0	0			

Berdasarkan tabel di atas, maka peneliti berkesimpulan:

1. Penerapan strategi pembelajaran tutor sebaya dengan multi media dapat meningkatkan minat, partisipasi dan efektifitas belajar akuntansi.
2. Penerapan strategi pembelajaran dengan multi media dapat meningkatkan kelulusan, hasil belajar siswa dan peningkatan ketuntasan belajar.
3. Kelebihan strategi pembelajaran ini, dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, proses pembelajaran berlangsung efektif, aktivitas belajar siswa lebih partisipatif, kreatif dan menyenangkan.

Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur
Volume II Nomor 2, bulan Desember 2008. Halaman 59-76
ISSN: 1858-3105

4. Kelemahan/kekurangan ; pengadaan multi media perlu biaya yang cukup besar, apabila lampu mati maka menghambat penyajian materi dengan multi media .

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran strategi pembelajaran tutor sebaya dengan multi media dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa baik secara individu maupun kelompok dalam mata pelajaran produktif akuntansi pada materi pengelolaan persediaan bahan baku. Berdasarkan hasil belajar setiap siswa, dari 36 siswa terdapat 20 siswa yang memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 90 (A), 7 (tujuh) siswa yang memperoleh lebih besar atau sama dengan 80 (B) dan 9 (sembilan) siswa yang memperoleh nilai di atas 70 (C) atau secara keseluruhan memperoleh nilai di atas SKBM yang telah ditetapkan di sekolah. Kemudian berdasarkan nilai rata-rata kelompok, dari 8 (delapan) kelompok terdapat 3 (tiga) kelompok yang memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 90 (A), 4 (empat) kelompok yang memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 80, dan 1 (satu) kelompok yang nilainya kurang karena ada satu anggota kelompoknya tidak hadir. Kemudian dari ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan dapat dilihat adanya kenaikan yang signifikan, yaitu dari siklus II sebesar 3,99% menjadi 10,77% pada siklus III.
2. Proses belajar mengajar berlangsung efektif, aktivitas belajar siswa di dalam kelas sangat baik dengan penyajian materi pelajaran yang lebih menarik, minat belajar tinggi dan partisipasi/kerja sama antara siswa yang berperan sebagai tutor sebaya dan para siswa lainnya terjalin lebih akrab, komunikatif dan menyenangkan. Peran utama guru hanya sebagai fasilitator, motivator dan pengawas.
3. Adanya peningkatan skor yang sangat tinggi dibanding dengan skor dasar dan keompetensi siswa lebih merata, sehingga strategi pembelajaran ini dapat diterapkan/dipertahankan.
4. Kelemahan/kekurangan ; pengadaan multi media perlu biaya yang cukup besar, apabila lampu mati maka menghambat penyajian materi dengan multi media .

Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur
Volume II Nomor 2, bulan Desember 2008. Halaman 59-76
ISSN: 1858-3105

DAFTAR PUSTAKA

Azhar Arsyad,(1997), Media Pembelajaran, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Achsin, A, (1986), Media Belajar Mengajar, Ujung Pandang : IKIP Ujung Pandang.

Aliminsyah,(2007), Kamus lengkap Komputer. Jakarta : Guteng Tecnosains,Gang Persada Press.

Dewa Ketut Sukardi, (1988), Bimbingan dan Konseling. Jakarta : PT. Bina Aksara.

Direktorat Profesi Pendidik, Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan Nasional, (2007), Pedoman Blockgrant Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta.

Hamalik, Oemar, (1994), Media Pendidikan. Cetakan ketujuh, Bandung : PT. Citra Aditya.

Hamid Hasan, (2006), Model Pembelajaran. Bandung : posted by learning_with_me *http://learning-with me Blogspot.com/2006 09 01 learning-with-me archive.html.*

Kunandar, (2007), Guru Profesional, Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru. Jakarta : Rineka Cipta.

Martinis Yamin, (2007), Kiat Membelajarkan Siswa. Jakarta : Persada Press.

Nana Sudjana, Ahmad Rifai, (2001), Teknologi Pengajaran. Bandung : Sinar Baru AL Gesindo.

R. A. Supriyono, (1981), Soal dan Jawaban Akuntansi Biaya. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.

Soemarno Soedarsono, (2000), Penyemaian Jati Diri. Jakarta : PT. Gramedia.

Thomas Gordon, Mudjito, (1993), Guru yang Efektif. Jakarta:CV. Rajawali.

W. James Popham Eva L Baker, (1983), Bagaimana Mengajar Sistimatis. Yogyakarta : Kanisius.

Wilson Nadeak, (1983), Bagaimana Menjadi Penulis yang Sukses. Bandung : Sinar Baru.